

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ALUN-
ALUN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Pedagang di Alun-Alun Desa Simpang Pematang
Kabupaten Mesuji)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (SE)**

Oleh :

**Muthiatu Thoyibah
Npm : 1951010136**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG**

1444 H/2023 M

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ALUN-
ALUN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Pedagang di Alun-Alun Desa Simpang Pematang
Kabupaten Mesuji)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (SE)**

Oleh :

Muthiatu Thoyibah

Npm : 1951010136

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG**

1444 H/2023

ABSTRAK

Pembangunan perekonomian daerah dapat dihasilkan melalui potensi daerah masing-masing. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Mesuji dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya yaitu dengan diwajibkannya setiap kecamatan untuk memiliki tempat wisata, dengan harapan tempat tersebut menjadi pusat perekonomian yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada Kecamatan Simpang Pematang dibuatlah Alun-alun. Namun, sebagian pedagang di Alun-alun Simpang Pematang pada mulanya hanya seorang petani dan pekebun. Akan tetapi karena harga karet atau sawit yang tidak stabil dan memilih pekerjaan sampingan yaitu berdagang di alun-alun. Sehingga menjadikan pedagang di alun-alun ini tidak mempunyai latar belakang kewirausahaan. Hal ini menimbulkan masalah yang dapat mengganggu jalannya suatu usaha, yaitu kurangnya wawasan yang ada pada diri pedagang terkait teori-teori perdagangan menjadikan para pedagang menjual barang yang sama dan merasa tidak percaya diri untuk bersaing.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), Sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang memiliki keterkaitan dengan Alun-alun Simpang Pematang. Sampel yang dipilih yakni 57 orang. Metode pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang beranggapan bahwa analisis terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adanya Alun-alun Simpang Pematang memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar yaitu tersedianya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Namun kurangnya wawasan pedagang terhadap teori perdagangan menjadi hambatan dalam meningkatkan usaha. Pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan karena ada pekerjaan lain yang dilakukan. Pemerintah dalam hal ini sebaiknya menyediakan pelatihan/bimbingan terhadap pedagang di Alun-alun Simpang Pematang. Tidak hanya menyediakan tempat bagi pedagang untuk menambah penghasilannya tetapi juga memberikan pelatihan agar usaha masyarakat terus berkembang.

Kata Kunci : Pembangunan Alun-alun, Pendapatan, Metode

ABSTRACT

Regional economic development can be generated through the potential of each region. One of the efforts of the Mesuji Regency Government in improving the economy of its people is by requiring each sub-district to have tourist attractions, with the hope that these places will become economic centers that can improve the people's economy. In the Simpang Pematang District, an Alun-alun was made. However, some of the traders in Simpang Pematang Square were originally just farmers and planters. However, due to the unstable price of rubber or palm oil, he chose a side job, namely trading in the square. So that makes the traders in this square do not have an entrepreneurial background. This creates problems that can interfere with the running of a business, namely the lack of insight that exists in traders regarding trade theories makes traders sell the same goods and feel insecure to compete.

This type of research uses field research. The data sources used are primary data and secondary data. The population in this study were all people who had a connection with Simpang Pematang Square. The selected sample is 57 people. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The data analysis uses the analysis proposed by Miles and Huberman who assume that the analysis consists of four activity flows, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The existence of Simpang Pematang Square has a positive impact on the surrounding community, namely the availability of jobs and business opportunities. However, the trader's lack of insight into trade theory is an obstacle in increasing business. Income received can meet needs because there is other work done. The government in this case should provide training/guidance for traders in Simpang Pematang Square. Not only providing a place for traders to supplement their income but also providing training so that community businesses continue to grow.

Keywords: : Development of the Alun-alun, Income, Qualitative Methods



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthiatu Thoyibah
Npm : 1951010136
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ALUN-ALUN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada pedagang di Alun-alun Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023



Muthiatu Thoyibah

NPM. 1951010136



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

：“ Analisis Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pedagang di Alun-alun Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)”

Nama

:Muthiatu Thoyibah

NPM

:1951010136

Program Studi

:Ekonomi Syariah

Fakultas

:Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan disertakan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. H. Nasruddin, M. Ag
NIP. 195809241990031003**

Pembimbing II

**Diah Mukminatul H, M.E., Sy
NIP. 2016010219900828119**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy
NIP. 19208082011012009**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pedagang di Alun-alun Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)” disusun oleh Muthiatu Thoyibah, NPM 1951010136 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I


(.....)

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd


(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I


(.....)

Penguji II : Diah Mukminatul H, M.E.Sy


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tuganingsih, M.M. Akt. CA NIP.

03011008

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” At-Taubah [9]:105

Dari Ibnu Abbas *radiyallahu 'anhu*, Rasullulah *shalallahu 'alaihi wassalam* bersabda :

اَغْنِنِي خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ
قَبْلَ فُقْرِكَ، وَفَرَاعَكَ قَبْلَ شُعْاعِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya : Manfaatkanlah lima perkara, sebelum datang lima perkara:
Masa mudamu sebelum masa tuamu, Sehatmu sebelum sakitmu,
Kayamu sebelum miskinmu, Waktu luangmu sebelum sibukmu,
Hidupmu sebelum datang matimu. (HR. Al Hakim dalam Al
Mustadroknya 4 : 341)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada :

1. Yang aku sayangi, kedua orang tua ku, Bapak Agus Suryanto dan Ibu Linda Erna Wati yang menjadi pahlawan kehidupanku, yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Untuk kedua adik perempuanku Niswatul Aminah dan Faiza Hanifah yang aku cintai yang selalu sabar, tabah dalam menemani dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat MAN terkhusus untuk Putria Nur Amanah, Siti Handayarni, Nuzulul Khofipah dan Elni Merawati yang sudah menyemangati aku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua sahabat semasa kuliahku Novita Sari dan Naila Aulia Rahmah yang sabar menemani, membantu dan menyemangatiku setiap waktunya.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Muthiatu Thoyibah, Lahir di Simpang Pematang pada tanggal 21 Juli 2001, putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus Suryanto dan Ibu Linda Erna Wati. Riwayat penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan taman kanak-kanak di TK Darma Wanita yang diselesaikan pada tahun 2007.
2. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 01 Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji yang diselesaikan pada tahun 2013.
3. Melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri 1 Mesuji yang diselesaikan pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 melanjutkan ke Madrasah Aliyah di MA Negeri 1 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2019.
5. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada prodi Ekonomi Syariah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang pada saat ini.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan studi pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hari penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyetujui judul skripsi sehingga terpilihlah judul ini.
3. Ibu Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku pembimbing akademik satu yang telah bersedia dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing akademik dua yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis.
5. Pengurus dan Pedagang Alun-alun Simpang Pematang yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang InsyaAllah dapat menjadi pedoman dan

bekal bagi penulis.

7. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para responden yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Untuk seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah khususnya kelas B, yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang memberikan bantuan moril maupun mental dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran-saran pemikiran dari semua pihak sangat diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT berkenan membalas dan meridhoi amal baik atas jasa yang telah diberikan kepada penulis, Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Penulis

Muthiatu Thoyibah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Kerangka Berfikir	17
I. Metode Penelitian	18
J. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Welfare State.....	25
B. Pembangunan	27
1. Pembangunan Alun-alun	27
2. Nilai Inti Pembangunan	28
3. Peranan Alun-alun	29
C. Pendapatan.....	30
1. Pengertian Pendapatan	30
2. Jenis-jenis Pendapatan	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	32
4. Indikator Pendapatan	34
5. Penggolongan Pendapatan	35
6. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	35
D. Kesejahteraan	38

1. Pengertian Kesejahteraan.....	38
2. Teori Negara Kesejahteraan (Welfare State)	39
3. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam.....	40
E. Konsep Ekonomi Islam.....	44
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	44
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam.....	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Desa Simpang Pematang	49
2. Visi dan Misi Desa Simpang Pematang.....	50
3. Kondisi Geografis Desa Simpang Pematang	51
4. Kondisi Jumlah Penduduk Desa Simpang Pematang ...	51
5. Kondisi Ekonomi Desa Simpang Pematang	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	53
1. Karakteristik Informan	53
2. Pengaruh Keberadaan Alun-alun Simpang Pematang Terhadap Perekonomian Masyarakat.....	60
3. Pengaruh Keberadaan Alun-alun Simpang Pematang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	67
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	75
B. Temuan Penelitian	80
1. Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Alun-alun Simpang Pematang	80
2. Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Alun-alun Simpang Pematang Perspektif Ekonomi Islam	85
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Rekomendasi	96
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan (Jiwa) Kabupaten Mesuji Tahun 2019-2021.....	7
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
3.1 Rincian Jumlah Penduduk Desa Simpang Pematang.....	52
3.2 Rincian Mata Pencaharian Penduduk Desa Simpang Pematang.....	52
3.3 Nama dan Pekerjaan Responden	54
3.4 Usia Responden	58
3.5 Tingkat Pendidikan Responden.....	58
3.6 Agama Responden	59
3.7 Jenis Kelamin Responden	60
3.8 Sarana Alun-Alun Simpang Pematang.....	61
3.9 Data Pekerjaan Responden Sebelum dan Sesudah adanya Alun-Alun	62
3.1 Pendapatan Rata-rata Responden	67
3.11 Jenjang Pendidikan Anak.....	72
3.12 Tempat Tinggal Responden	74

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Berfikir 17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu memperjelas pokok bahasan pada penelitian ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penelitian ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Penjabarannya adalah sebagai berikut yaitu:

1. Analisis

Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹ Analisis juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maksudnya.²

¹Dwi Prastowo and Rifka Juliaty, “Analisis Laporan Keuangan”, 2002.

²Tri Hadiyanto Sasongko and others, Analisis Sosial: Bersaksi Dalam

2. **Dampak**

Dampak dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu.³

3. **Pembangunan**

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebenaran, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.⁴

4. **Alun-alun**

Alun-alun adalah suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam.⁵

5. **Pendapatan Ekonomi**

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.⁶

6. **Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia (individu) yang bertempat tinggal di wilayah tertentu dimana saling berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, berkumpul dan saling ketergantungan antara individu satu dan individu

Advokasi Irigasi, (Yayasan Obor Indonesia, 2006),h.40

³Sinta Hariyati, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda”, Vol. 3 No. 2 (2015).

⁴Zulkarnaen Nasution, Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya, (Rajawali, 1988).

⁵Wiwik Dwi Susanti et al., “Identifikasi Pemanfaatan Alun-alun Malang”, Vol. 7 No. 2.

⁶Hakim Muttaqim, “Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014”, Vol. 15 No. 13 (2015).

lainnya.⁷

7. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.⁸

8. Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Menurut Chapra, Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁹ Ekonomi islam juga dapat diartikan suatu ilmu ekonomi berdasarkan pada Al Quran dan Hadits. Para ulama khususnya ahlussunah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al Quran, Sunnah, Ijma dan Qiyas.¹⁰ Ajaran ekonomi Islam mengharapakan seluruh masyarakat dapat mencapai kemaslahatan (*falah*) dalam kehidupannya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah seluruh aktivitas ekonomi yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariat Islam yang berlandaskan pada unsur Ketuhanan, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

⁷Muhammad Nawiruddin, "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawir dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser", Vol. 5 No. 1 (2017).

⁸Dendy Sugiono, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat", 2008.

⁹M Chapra, "Umer. The Future of Economic an Islamic Perspective", (Jakarta: SEBI, 2001).

¹⁰Lukman Hakim, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam", (Jakarta: Erlangga, 2012).hal 16

Dari uraian diatas penulis menegaskan judul yang diambil adalah “**Analisis Dampak Pembangunan Alun-Alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”. Masyarakat yang disebut disini adalah masyarakat di Desa Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji yang berkaitan dengan pedagang atau pengurus Alun-alun Simpang Pematang. Pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan mensesuaikan laju pertumbuhan daerah di Indonesia. Ilmu perencanaan pembangunan berasal dari perencanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.¹¹ Perekonomian pemerintah daerah dapat dihasilkan melalui potensi daerah masing-masing. Otonomi daerah sudah diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia no.32 Tahun 2004 dan no.23 Tahun 2014. Dilihat dari undang-undang yang ada, peran pemerintah sangat penting dalam pembangunan daerah masing-masing, karena pemerintah pusat telah mempercayakan segala sesuatu tentang daerah pada pemerintahan daerah masing-masing.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan mempertahankan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan

¹¹ Sjafrizal, Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), h.7

kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹²

Hak dalam otonomi daerah adalah sesuai dengan pasal 21 tentang penyelenggaraan otonomi daerah yang mempunyai hak: 1) Mengatur dan mengurus sendiri pemerintahannya. 2) Memilih pimpinan daerah. 3) Mengelola aparatur daerah. 4) Mengelola kekayaan daerah. 5) Memungut pajak dan retribusi daerah. 6) Mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang ada didaerah. 7) Mendapatkan sumber pendapatan yang sah. 8) Mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.¹³

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Mesuji dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya yaitu dengan diwajibkannya setiap kecamatan untuk memiliki tempat wisata yang dengan tempat tersebut dapat menjadi pusat perekonomian yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga pada Kecamatan Simpang Pematang dibuatlah Alun-alun. Alun-alun saat ini bagi sebagian masyarakat banyak dimanfaatkan sebagai alternatif hiburan, yakni untuk melepaskan penat setelah menjalani rutinitas yang menjenuhkan, digunakan untuk menyaksikan berbagai bentuk pertunjukan kesenian daerah ataupun konser musik. Dengan kata lain, alun-alun telah menjelma sebagai tempat hiburan bagi masyarakat, tempat bercengkrama bagi keluarga, hingga tempat bagi mudamudi menghabiskan waktu (hang out). Kemudian aktivitas yang dilakukan di alun-alun menjadikan ladang penghidupan bagi para penjual makanan, minuman, para seniman jalanan dan beberapa profesi dadakan lainnya dengan alasan untuk mencari peruntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.¹⁴

¹² Yulia Devi Ristanti & Eko Handoyo, "Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah", No. 32 (2015). h.117

¹³ Ibid. h.119

¹⁴Anis Widyawati, Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di

Dampak ekonomi adanya destinasi wisata kota di kawasan ruang publik terciptanya peluang usaha baru salah satunya adanya pedagang yang memanfaatkan alun-alun atau daerah disekitar alun-alun sebagai lokasi berjualan, karena dianggap lebih ramai pengunjung dan lebih menguntungkan untuk usaha. Daya tarik destinasi wisata kota di ruang publik atau dalam hal ini alun-alun memberikan sebuah ciri khas atau keunikan tersendiri bagi suatu daerah. Alun-alun bukan hanya sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan ekonomi semata, melainkan peranannya sudah semakin luas, bahkan menjadi salah satu destinasi wisata kota yang menjadi trend di beberapa daerah. Beragam jenis barang dagangan diperjualbelikan di lokasi tersebut, mulai dari snack atau camilan, makanan, minuman dan permainan. Adanya pedagang kaki lima di alun-alun membantu pengunjung yang membutuhkan makanan dan minuman ketika berada di alun-alun.

Sebagian masyarakat di Kabupaten Mesuji memiliki lahan perkebunan dan bekerja sehari-hari sebagai petani. Begitu juga pedagang di Alun-alun Simpang Pematang pada mulanya hanya seorang petani dan pekebun. Akan tetapi karena harga karet ataupun sawit yang tidak stabil dan memilih pekerjaan sampingan yaitu berdagang di alun-alun. Sehingga menjadikan pedagang di alun-alun ini tidak mempunyai latar belakang kewirausahaan. Hal ini menimbulkan masalah yang dapat mengganggu jalannya suatu usaha akibat dari perdagangan tersebut. Adapun masalah yang timbul yaitu kurangnya wawasan yang ada pada diri pedagang terkait teori-teori perdagangan. Hal tersebut menjadikan para pedagang menjual barang yang sama dan merasa tidak percaya diri untuk bersaing dengan pelaku usaha lain yang berada lebih mampu dari segala aspeknya.

Berikut ini adalah tabel penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan (jiwa) Kabupaten Mesuji tahun 2019-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
(Jiwa) Kabupaten Mesuji Tahun 2019-2021

Jenis Lapangan Pekerjaan	Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Pertanian	58.913	62.063	61.884
Manufaktur	11.260	9.987	10.077
Jasa	27.826	29.617	28.912
Total	97.999	101.667	100.873

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji

Pemikiran para pedagang ini harus diubah, karena dapat merugikan pedagang itu sendiri serta pembeli kurang tertarik karena penjualan monoton tidak adanya inovasi produk yang di jual. Hal tersebut banyak terjadi di mana pun pedagang berada, tidak terkecuali yang ada di wilayah Kabupaten Mesuji. Alasan lain mereka memilih usaha sebagai pedagang sebagai pekerjaan yang nyata, yang mana dengan modal yang relatif kecil setidaknya cukup membantu memenuhi pemenuhan kebutuhan keluarga. Meskipun tidak banyak ilmu kewirausahaan yang dimiliki, keterbatasan keterampilan yang ia miliki, serta susahnyanya mencari pekerjaan.

Islam telah memerintahkan umat-Nya untuk bekerja dan melarang untuk meminta-minta. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
 أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَحْتَطَبَ
 أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ
 يَمْنَعَهُ

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu 'Ubaid, maula 'Abdurrahman bin 'Auf bahwa dia mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberinya atau menolaknya" (HR al-Bukhari dan Muslim, No.2201).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS At Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

105 Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Menurut penafsiran dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini merupakan perintah untuk bekerja. Pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. dengan beramal untuk diri

sendiri maupun masyarakat.¹⁵ Semua amal perbuatan akan memperoleh balasan. Allah SWT lebih mengetahui yang gaib yaitu hakikat dari amal yang dikerjakan. Pada hari kiamat semua amal itu akan diperlihatkan, sehingga diketahui hakikat amal yang dikerjakan oleh seluruh manusia. Rasul-Nya dan orang-orang mukmin menjadi saksi atas perbuatan yang telah dilakukan. Pada hari itu tidak ada amal yang disembunyikan, amal yang baik dan buruk hakikatnya akan nampak. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa mawas diri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, muncul rasa keingintahuan peneliti untuk mendalami lebih lanjut terkait dampak pembangunan alun-alun terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dalam prespektif ekonomi islam. Hal ini disebabkan pedagang informal mempunyai peran dalam pemulihan ekonomi masyarakat, maka peneliti merasa penting untuk mendalami terkait hal tersebut, sehingga peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi pada Pedagang di Alun-alun Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)”

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dengan ini peneliti memfokuskan penelitian pada Alun-alun Simpang Pematang, untuk menganalisis Dampak Pembangunan Alun-alun terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pedagang di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu Dampak Pembangunan Alun-alun, kemudian peran Alun-alun dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan tinjauan dari lama waktu berdagang, pengalaman

¹⁵ M Quraish Shihab and Tafsir Al-Misbah, Vol V “Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an”, 2002.

dalam berdagang, sarana dan prasarana yang ada serta berdasarkan pandangan Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah dijabarkan, Peneliti membuat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan Masalah ini adalah:

1. Bagaimana dampak pembangunan alun-alun terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji?
2. Bagaimana dampak pembangunan alun-alun terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji menurut perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah dan juga rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Alun-alun terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam tentang pembangunan alun-alun terhadap pendapatan masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu Ekonomi Syariah. Dan menjadi referensi untuk peneliti lain yang mengkaji tentang ilmu ekonomi syariah yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat dan pembangunan alun-alun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat guna menambah pengetahuan tentang Dampak Pembangunan Alun-alun terhadap Pendapatan Masyarakat khususnya pedagang di Alun-alun Simpang Pematang.

b. Bagi Pihak Pedagang dan Pemerintah Kabupaten Mesuji

Untuk pihak Kabupaten Mesuji diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk bersama-sama mengelola dan memperhatikan pedagang di Alun-alun Simpang Pematang.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan literatur, referensi, informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Dampak Pembangunan Alun-alun terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat khususnya pedagang di Alun-alun Simpang Pematang guna meningkatkan Kesejahteraan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.2

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Lili Ernawati, Zainal Arifin dan Hendra Kusuma (2021) ¹⁶	Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar	Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini berupa data atau angka yang diolah dengan	Keuntungan pendapatan yang diterima oleh pedagang di Alun-Alun Kota Blitar yaitu, sebesar	PKL di Alun-Alun Kota Blitar saat pandemi menjalankan protokol kesehatan, adanya persaingan yang ketat karena pelanggaran

¹⁶Lili Ernawati and Hendra Kusuma, "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki

			metode statistik tertentu dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif.	Rp.19.650.000 keuntungan yang terbesar, Rp.8.010.000 pendapatan menengah, Rp.525.000 keuntungan yang paling kecil	tidak banyak beraktivitas diluar rumah dan tidak adanya pendapatan yang pasti.
2	Sugeng Hadi Utomo, Ermita Yusida, Vika Annisa Qurrata, Linda Seprillina, Santi Merlinda dan Muhammad Hasyim Ibnu Abbas (2019) ¹⁷	Kebijakan Publik dan Dampaknya terhadap Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) : Studi Kasus Di Kota Batu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya obyek dalam penelitian ini adalah PKL, Pemerintah daerah kota Batu sebagai pembuat kebijakan publik. Teknik pengumpulan data melalui data sekunder dan data primer.	Kebijakan publik yang diterapkan pemerintah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu: Relokasi PKL ke Food court membuat alun-alun kota Batu lebih tertata, dan memudahkan pengunjung untuk memilih makanan dan	Kebijakan relokasi ini awalnya ditaati oleh PKL, namun karena food court tidak dapat menampung semua PKL, maka lama-kelamaan PKL yang pindah ke Food court kembali ke asalnya yaitu di sekitar alun-alun Kota Batu. Hal ini dikarenakan Food court sepi pengunjung. Oleh karena itu dampak

Lima Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Alun-Alun Kota Blitar”, Vol. 1 No. 02 (2021), p. 51–60, <https://doi.org/10.22219/joesment.v1i02.17978>.

¹⁷Sugeng Hadi Utomo et al., “Kebijakan Publik Dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL): Studi Kasus Di Kota Batu”, Vol. 11 No. 1 (2019), p. 44–50,.

				tempat yang nyaman. Dampak negatifnya yaitu: Food court tidak dapat menampung seluruh PKL, Sedikitnya PKL yang pindah ke Food court membuat Food court semakin sepi sehingga PKL kembali di sekitar alun-alun, dan sempitnya food court yang dibangun menjadi tidak berfungsi secara maksimal	kebijakan publik dengan melakukan relokasi PKL di Kota batu masih belum berhasil. Sehingga tempat yang dibangun untuk PKL justru kosong dan tidak dimanfaatkan. Artinya secara ekonomis dampak kebijakan publik ini masih sangat rendah
3	Kusnanto Darman, Sukma Irdiana dan Kurniawan Yunus Ariyo	Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid 19	Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus.	Adapun beberapa usaha yang ditempuh para pedagang kaki lima di alun-alun Lumajang dalam mempertahankan	Keadaan pedagang saat pandemi mengalami penurunan pendapatan yang drastis, namun pedagang kaki lima berhasil

	no (2022) 18			<p>usahanya di tengah pandemi Covid19 ini, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas Pangsa Pasar 2. Membuat Produk Baru 3. Melakukan Kerjasama Dengan Pedagang Kaki Lima Yang Lain 	<p>bangkit dan mempertahankan usahanya meski tidak bisa seperti semula. Namun, tidak semua pedagang mampu adaptasi dengan kondisi yang ada karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki khususnya dalam memanfaatkan teknologi.</p>
4	Ana Fatma Fitriana Wibowo, M. Elfan Kaula, Agus Putranto (2021) 19	Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan Faktor yang Mempengaruhinya	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk	Nilai konstanta sebesar 1,038 (positif). Ketika dipengaruhi variabel independen modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja maka	Hasil pengujian statistik tentang modal, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Saran yang dapat diberikan

¹⁸Kusnanto Darmawan et al., “Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid19”, Vol. 2 No. 9 (2022)

¹⁹Ana Fatma Fitriana Wibowo et al., “Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi”, Vol. 2 No. 2 (2021), p. 206–216, <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1735>.

			angka atau data kualitatif yang diangkakan	pendapatan PKL meningkat. Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan PKL.	adalah diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada PKL melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh PKL tidak Dipermasalahan dan dapat menyediakan lokasi atau tempat berjualan untuk PKL yang dapat dijangkau oleh konsumen.
5	Livya Wulan dari, Rizal Manulang dan Fery Panjaitan (2019) ²⁰	Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Taman Merdeka	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif	Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan PKL. Melalui penelitian ini peneliti	Dalam penelitian ini pengalaman berdagang PKL di ditandai dengan lamanya usaha para PKL yang rata-rata di atas 5 tahun. Dan

²⁰Fery Panjaitan, "Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Taman Merdeka Kota", Vol. 6 No.

		Kota Pangkal Pinang		<p>telah membuktikan bahwa $t_{hitung} (1.105) < t_{tabel} (2,04841)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan PKL. Dapat dibuktikan bahwa $t_{hitung} (3.472) > t_{tabel} (2,04841)$, jelas H_2 diterima dan H_0 ditolak. Bahwa $t_{hitung} (0.582) < t_{tabel} (2,04841)$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.</p>	<p>faktor lainnya yang menjadi penentu pendapatan PKL adalah cuaca dan <i>event-event</i>, semakin lama durasi waktu PKL memasarkan dagangannya, pendapatannya semakin meningkat Peningkatan Pendapatan PKL, karena gender bukan menjadi ukuran kemampuan seseorang untuk bekerja. Semuanya sama selama ada kemauan dalam berdagang, laki-laki dan perempuan dapat bekerja sebagai PKL.</p>
--	--	---------------------	--	---	---

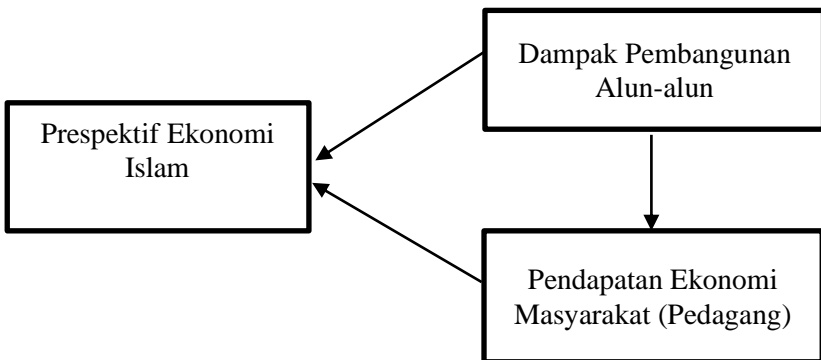
Dalam Table Mapping yang telah dibuat, terdapat berbagai penelitian yang telah membahas mengenai pendapatan pedagang di alun-alun. Dengan dibuatnya Mapping Peneliti Terdahulu ini bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan

yang sama dengan penelitian yang lain dan sebagai penguat alasan penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain dan sebagai penguat alasan penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, tujuan dari penulisan ini ialah membahas lebih dalam mengenai Analisis Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat. Peneliti berfokus kepada pedagang dengan tempat yang menetap dan menggunakan sarana yang disediakan, menggunakan prasarana dan fasilitas umum yang disediakan, lahan dan bangunan milik pemerintahan. Serta penelitian ini dilihat dalam perspektif ekonomi islam. Setelah dilakukan pembangunan alun-alun tersebut, pendapatan masyarakat dapat meningkat karena dapat membuka usaha baru atau tidak berpengaruh dengan dibangunnya alun-alun.

H. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.²¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung makna. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.²² Mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi lapangan penelitian yaitu berkenaan dengan dampak pembangunan alun-alun terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Pada umumnya, penelitian ini bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

3. Lokasi Penelitian

Yang akan dijadikan tempat penelitian ini berlokasi di Desa Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini maka akan menggunakan

²¹Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta : UGM, 2002), h.142

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, Vol. 25 (2008). h.8-9

data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dengan cara survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinal berupa wawancara peneliti dengan narasumber.²³ Data ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara langsung antara peneliti dengan pedagang di Alun-alun Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku : Metode Penelitian, jurnal-jurnal pembangunan Alun-alun, Alun-alun dalam meningkatkan Perekonomian, Profil Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Terdapat pengertian lain dari populasi yaitu, keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.²⁵ Berdasarkan data dan informasi yang didapat, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Alun-alun Simpang Pematang berjumlah 57 responden.

b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.²⁶ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive

²³V Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT", 2014.

²⁴Sugiyono, *Loc. Cit.*

²⁵Syarifudin Hidayat Sedarmayanti and S Hidayat, "Metodologi Penelitian",

Vol. 1 No. 1 (2002)

²⁶ Ibid.

sampling yang merupakan pengambilan sample bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan data populasi yang ada, pedagang di Alun-alun Simpang Pematang berjumlah 57 orang. Karena sampelnya kurang dari 100 maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampelnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yaitu dengan wawancara. Dalam penggunaan metode observasi, dilakukan dengan cara pengamatan langsung.²⁷ Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan alun-alun terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal penting dari responden yang lebih mendalam.²⁸

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) bebas dan

2006 ²⁷Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”,

²⁸Ibid.

terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Pedoman wawancara (*interview*) berfungsi untuk pengendali agar jangan sampai proses pada saat wawancara kehilangan arah. Wawancara ini ditunjukkan kepada pedagang di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasanti, notulen, agenda dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan arsip-arsip, data-data berupa foto dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Foto-foto yang dikumpulkan dapat berupa foto pelaksanaan penelitian keadaan lingkungan penelitian dan foto pendukung lainnya.²⁹

7. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pendapatan masyarakat dengan adanya Alun-alun Simpang Pematang untuk membuat usaha. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang dikemukakan Milles dan Huberman. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data,

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,R&D, 2016,h.82

³⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). h.52

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penjabarannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data merupakan data utama atau data mentah yang dikumpulkan dalam satu penelitian
- b. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
- c. Penyajian Data yaitu menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan bentuk penyajian data kualitatif berupa naratif dan kejadian. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengailalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.
- d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi yaitu sebagai langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang telah disederhanakan dan disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk memaknai arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan alur, sebab akibat dan proporsi. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan pembahasan suatu hal yang menjadi materi dalam penelitian. Sistematika pembahasan terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan mempermudah pemahaman dan penelaahan dari penjelasan dan poin permasalahan, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan tentang penegasan judul yang memaparkan tentang istilah-istilah yang ada pada judul penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman, latar belakang masalah berisi tentang masalah-masalah pokok yang ada dalam penelitian yang akan dianalisis, fokus dan subfokus penelitian berisi tentang substansi permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah berisi tentang permasalahan apa saja yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan penelitian berisi tentang hasil dari rumusan masalah, manfaat penelitian berisi tentang manfaat teoritis dan praktis, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi acuan dasar penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang akan dijelaskan secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa rujukan (jurnal, buku, karya ilmiah, Al Quran dan rujukan lainnya) berupa pengertian, sumber dan jenis, faktor-faktor, konsep dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembangunan dan pendapatan ekonomi masyarakat.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data di Alun-alun Simpang Pematang. yakni meliputi gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data penelitian dengan analisis data kualitatif dengan konsep Milles dan Huberman. Dengan menganalisis gambaran mengenai analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Welfare State

Konsep *welfare state* ini adalah sebuah gagasan negara yang menggunakan sistem pemerintahan yang demokratis, bertanggungjawab terhadap kesejahteraan rakyatnya. Program ini bertujuan untuk mengurangi penderitaan masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, gangguan kesehatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, suatu negara yang menerapkan konsep negara welfare state mempunyai kebijakan publik yang bersifat pelayanan, bantuan, perlindungan atau pencegahan pada masalah sosial.³¹

Negara kesejahteraan (*Welfare State*) sendiri merupakan konsep pemerintahan demokratis, yang mana dalam kajian ini pemerintah mempunyai kewajiban untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya. Sejahtera yang dimaksud di sini adalah masyarakat kiranya mempunyai hidup yang layak baik dari segi ekonomi, sosial dan politik, yang mana nantinya kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dapat terpenuhi.

Konsep ini juga merupakan bentuk atau sistem dimana negara dalam hal ini mempunyai keharusan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial rakyatnya, berdasarkan atas prinsip-prinsip kesempatan yang sama, distribusi kekayaan yang adil dan tanggung jawab dari publik terhadap warga negara yang hidupnya masih digaris kemiskinan agar mempunyai kehidupan yang layak dan lebih baik.

Menurut Bessant, Watts, Dalton dan Smith, ide dasar negara kesejahteraan beranjak dari abad ke-18 ketika Jeremy Bentham (1748-1832) mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the*

³¹Miftachul Huda, Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar, (Pustaka Pelajar, 2009). Hal. 73

greatest happiness (atau *welfare*) of the greatest number of their citizens. Bentham menggunakan istilah ‘*utility*’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. negara kesejahteraan pada dasarnya mengacu pada peran negara yang aktif dalam mengelola dan mengorganisasi perekonomian yang di dalamnya mencakup tanggung jawab negara untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi warga negaranya.³²

Kesejahteraan dan Negara Kesejahteraan menjadi tujuan utama kehidupan tiap individu dengan ukuran-ukuran yang berbeda sesuai dengan pandangan, agama dan doktrin mereka masing-masing. Dalam dunia Internasional, indikator tersebut sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih.³³

Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. *NASW (National Association of Social Workers)* sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan *social welfare* sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka.³⁴ Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya, dan seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.³⁵

³²Darmawan Triwibowo and Sugeng Bahagijo, “Mimpi Negara Kesejahteraan”, 2006.

³³E Robert Goodin, “The Real Worlds of Welfare Capitalism, Dalam: H”, Vol. 2 (2015).h.2

³⁴Charles Zastrow, Brooks/Cole Empowerment Series: Introduction to Social Work and Social Welfare, (Cengage Learning, 2013)..h.3

³⁵ E Robert Goodin, *Loc. Cit.*

B. Pembangunan

1. Pembangunan Alun-alun

Secara umum pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali kemajuan yang dimaksud adalah kemajuan yang dicapai oleh masyarakat di bidang ekonomi. Pembangunan pada mulanya dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi.³⁶

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang terencana yang dilakukan secara tidak sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan juga dapat diartikan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan secara terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat.³⁷

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan mampu memperluas akses publik masyarakat. Pembangunan merupakan upaya yang efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah dan masyarakat yang pro aktif sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah pembangunan yang memberikan dampak positif bagi suatu daerah. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan dapat memberdayakan sumber daya manusia yang berada di sekitar wilayah pembangunan.

Bentuk alternatif yang mengembangkan potensi suatu wilayah adalah dengan melakukan investasi langsung yang diarahkan pada sektor produktif, seperti

³⁶ Arief Budiman, "Teori Pembangunan Dunia Ketiga", 1996.h. 295

³⁷ Faizal Faizal, "Diskursus Pemberdayaan Masyarakat", Vol. 8 No. 1 (2015), p. 35-51.,(Februari, 2015)

infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan berorientasi pada kegiatan ekonomi bertujuan untuk mempermudah kegiatan perniagaan dan meringankan beban usaha agar usaha dapat berjalan dengan baik

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah haruslah mengalami pertumbuhan dan perubahan, karena tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga perubahan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga semakin meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan infrastruktur yang ada dan peningkatan dalam kemakmuran hidup masyarakat.

Pemerintah daerah kabupaten memilih cara yang cukup efektif untuk mengembangkan potensi yaitu salah satunya dengan membangun taman pusat kota, atau lebih kita kenal dengan nama alun-alun. Pemilihan alun-alun sebagai pusat pembenahan karena alun-alun sejak dahulu sudah menjadi maskot dan pusat kegiatan masyarakat.

Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam. Alun-alun dikenal dengan istilah ruang terbuka publik, dikatakan sedemikian rupa karena Alun-alun merupakan tempat berkumpulnya masyarakat sehingga Alun-alun saat ini banyak dimanfaatkan menjadi sektor perekonomian dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat.

2. **Nilai Inti Pembangunan**

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik suatu masyarakat untuk berupaya melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai itu, masyarakat harus memiliki tujuan inti sebagai berikut :

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, semua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari ketergantungan, bukan hanya terhadap orang dan bangsa, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.³⁸

3. Peranan Alun-alun

Dari waktu ke waktu peran alun-alun mengalami banyak perubahan. Pada zaman pra kolonial antara alun-alun, kraton dan masjid mempunyai konsep keselarasan yang merupakan wujud dari konsep keselarasan antara mikrokosmos dan makrokosmos, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang Jawa. Oleh sebab itu meskipun terdapat transformasi bentuk alun-alun dari jaman Majapahit sampai Mataram, tapi terlihat adanya kontinuitas konsep pemikiran tentang penataannya.

Pada jaman kolonial nampak adanya diskontinuitas tentang pemikiran konsep penataan alun-alun. Tapi secara halus Belanda berhasil membuat konsep baru dalam penataan alun-alun kota untuk disesuaikan dengan sistem pemerintahannya pada waktu itu. Sehingga muncul istilah kota-kota "*Indisch*", karena munculnya kebudayaan "*Indisch*", yaitu percampuran antara kebudayaan Jawa

³⁸Michael P Todaro and S C Smith, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi 4", 2006.

dan Kebudayaan Belanda. Mulai dari kemunculnyasebagai ruang sosial yang terbentuk karena adanya pemusatan kegiatan masyarakat.

Kemudian pada zaman Kolonial yang mencoba menciptakan bentuk baru dengan memasukan unsur kebudayaan yang ada, dengan mengolah alun-alun yang dikelilingi olehbeberapa kantor pemerintahan. Peran alun-alun sedikit bergeser fungsi sakralnya dari keagamaan menjadi kenegaraan. Meskipun terjadi beberapa perubahan peran. Alun-alun tetap memiliki peran yang penting sebagai pusat kota. Meskipun perannya sebagai ruang terbuka hijau belum dapat sepenuhnya terwujud. Keberadaannya tidak dapat tergantikan karena menyangkut sumber perekonomian masyarakat.³⁹

Jika ditinjau dari fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka publik, maka alun-alun memiliki peran sosial dan peran ekologi. Fungsi Sosial diantaranya :⁴⁰

- a. Tempat bermain, berolahraga
- b. Tempat bersantai
- c. Tempat komunikasi sosial
- d. Tempat peralihan, tempat menunggu
- e. Tempat mendapatkan udara segar dari lingkungan
- f. Pembatas atau jarak antar massabangunan

Sedangkan fungsi Ekologi diantaranya :

- 1) Penyegaran udara
- 2) Menyerap air hujan

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau

³⁹Lulut Indrianingrum et al., “Pergeseran Peran Dan Fungsi Alun-Alun Kaliwungu Sebagai Ruang Terbuka Publik”, Vol. 17 No. 1 (2016), p. 17–24, (2016).

⁴⁰Rustam Hakim, “Unsur--Unsur Perancangan Dalam Arsitektur, Bumi Aksara”, (Jakarta, 1993).

usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁴¹ Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.⁴²

Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer.⁴³

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penerimaan yang diterima rumah tangga selama satu bulan yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga itu berasal dari pendapatan kerja dan pendapatan non kerja. Besar pendapatan rumah tangga menggambarkan besar pula pendapatan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota keluarga. Terdapat tiga sumber penerimaan rumah tangga :⁴⁴

- a. Pendapatan gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitas, ada beberapa yang mempengaruhi produktivitas :

⁴¹Mulyanto Sumardi and Hans Dieters Evers, “Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok, Jakarta: CV”, (Rajawali, 2005).

⁴²Prathama Rahardja and Mandala Manurung, “Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar”, 2006.

⁴³T Gilarso, “Pengantar Ilmu Ekonomi Makro”, 2005.

⁴⁴Prathama Rahardja and Mandala Manurung, *Loc. Cit.*

- 1) Keahlian (*Skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan, makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya juga semakin tinggi.
 - 2) Mutu modal manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan maupun hasil pendidikan.
 - 3) Kondisi kerja (*Working Condition*) adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila berisiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerja yang makin berisiko maka upah pun semakin tinggi.
- b. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya, ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial seperti deposito yang menghasilkan uang saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan. Kedua aset bukan finansial seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa dari input yang diberikan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dievter Evers tinggi atau rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:⁴⁵

- a. Jenis pekerjaan atau jabatan, Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga

⁴⁵Evers, Hans Dievter, Sumardi, Mulyanto. Kemiskinan dan kebutuhan pokok. Jakarta : Rajawali. 1982

semakin besar. Sifat barang atau jenis barang yang dijual dapat mempengaruhi permintaan yang nantinya akan berujung terhadap pendapatan pengusaha. Penentuan jenis barang dagangan yang dijual pedagang dapat menentukan tingkat penjualannya. Terdapat empat jenis barang yaitu barang inferior, barang normal, barang esensial dan barang mewah.⁴⁶

- b. Pendidikan, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Terdapat pengaruh pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan yaitu adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Pemikiran tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Simanjuntak yang berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan pendapatan pedagang. Perbedaan tingkat pendapatan tersebut tidak saja disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, akan tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha, jenis usaha, lokasi, dan lain-lain. Namun dapat diamati bahwa dalam kondisi yang sama, tingkat pendapatan ternyata berbeda menurut tingkat pendidikan.⁴⁷ Dari teori yang dikemukakan oleh

⁴⁶Joesron Suhartati Tati and Muhammad Fathorrazi, "Teori Ekonomi Mikro Edisi I Cetakan I", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

⁴⁷J Simanjuntak and Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Payaman,

Simanjuntak tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pedagang.

- c. Masa Kerja, Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Pada umumnya pekerja di sektor informal bekerja dengan waktu yang cukup panjang. Kebanyakan pedagang kaki lima, penjual keliling, pedagang kedai, pembantu rumah tangga, tukang becak, dan lain-lain yang berpendapatan sangat rendah tetapi jam kerjanya panjang. Meskipun pada umumnya pedagang bekerja dengan waktu yang cukup lama guna memperoleh pendapatan yang diinginkan, jam kerja tetap menentukan pendapatan pedagang. Jones dan Supraptilah mengemukakan bahwa kelompok yang mencurahkan jam kerja lebih pendek akan memperoleh pendapatan yang lebih rendah dari pada kelompok lain.⁴⁸
- d. Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

4. Indikator Pendapatan

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran sangat tergantung kepada

“Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia”, (Jakarta, 1985).

⁴⁸Gavin Willis Jones and Bondan Supraptilah, “Beberapa Keterangan Tentang Kesempatan Kerja Di Palembang Dan Ujung Pandang 1975”, 1976.

kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Adapun yang menjadi indikator pendapatan sebagai berikut :

- a. Jenis pekerjaan atau jabatan
- b. Pendidikan
- c. Masa Kerja
- d. Jumlah Anggota Keluarga

5. Penggolongan Pendapatan

Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu :⁴⁹

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi jika pendapatan rata-ratanya lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00–Rp 3.500.000,00.
- c. Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata antara Rp 1500.000–Rp 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah kurang dari Rp. 1.500.000,00.

6. Pendapatan Dalam Prespektif Ekonomi Islam

M Abdul Mannan menyatakan bahwa pendapatan, kekayaan atau kepemilikan absolut terhadap segala sesuatu hanyalah pada Allah SWT saja. Manusia dalam posisinya sebagai khalifah dimuka bumi bertugas untuk menggunakan semua sumber daya yang telah disediakan oleh-Nya untuk kebaikan dan kemaslahatannya. Menurut Mannan didalam islam diperkenankan setiap orang untuk memiliki harta benda pribadi tetapi ia didesak untuk melindungi dan meningkatkan kepentingan sesama.⁵⁰

⁴⁹ Liani Surya Rakasiwi, “Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia”, Vol. 5 No. 2 (2021), p. 146–157, <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>.

⁵⁰Jafar Nurnasihin, “Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam”, (IAIN Bengkulu, 2019).h. 50

Pendapatan masyarakat dalam islam adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Dalam ekonomi islam terdapat parameter Al-Falah dalam mengukur tingkat pendapatan ekonomi masyarakat. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya, dimana komponen-komponen ruhaniah masuk ke dalam pengertian falah ini. Ekonomi islam dalam arti sebuah sistem ekonomi (midhom al-iqtishad) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia kepada falah, kesejahteraan yang sebenarnya diwujudkan pada peningkatan Gross National Product (GNP) yang tinggi jika dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan pendapatan perkapita yang tinggi. Al-falah dalam pengertian islam mengacu pada konsep islam tentang manusia itu sendiri.⁵¹

Pemenuhan kebutuhan merupakan alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Sebenarnya konsep ekonomi islam tidak hanya mengedepankan aspek ekonomi, dimana ukuran berdasarkan atas jumlah harta kepemilikan, akan tetapi bagaimana bisa mendistribusikan penggunaan potensi kemanusiaan, berupa penghargaan hak hidup dalam kehidupan. distribusi harta tidak akan mempunyai dampak yang signifikan kalau tidak ada kesadaran antara sesama manusia akan kesamaan hak hidup.

Islam menyadari bahwa pengakuan akan kepemilikan adalah hal yang sangat penting. Setiap hasil ekonomi seorang muslim dapat menjadi hak miliknya karena hal itu menjadi motivasi dasar atas setiap aktivitasnya, dimana motivasi ini membimbing manusia untuk terus

⁵¹Dinda Dwinovia, *Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Islam (Makalah Ekonomi Makro Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016)*

berkompetisi dalam menggapai kepemilikannya. Tetapi yang perlu diingat bahwa, manusia hanya diberi hak kepemilikan terbatas yaitu hanya berwenang untuk memanfaatkan sedangkan pemilik yang hakiki hanyalah Allah SWT seperti dalam Firman-Nya Surah Ali Imran ayat 189 sebagai berikut :

وَاللَّهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

189. *Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*

Berdasarkan ayat tersebut, artinya (Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi) maksudnya perbendaharaan hujan, rezeki, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain (dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu) diantaranya menyiksa orang-orang kafir dan membebaskan orang-orang beriman.

Menurut struktur legalitas islam, pendapatan yang diperoleh harus sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan yang Allah SWT tetapkan baik zat, sifat dan cara memperolehnya. Selain itu Islam mengatur adanya distribusi kekayaan termasuk pendapatan kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas diantara golongan orang kaya saja. Beberapa alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi ialah :

- a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- b. Untuk mensejahterakan keluarga
- c. Untuk membantu orang lain yang membutuhkan.⁵²

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa ia menyadari bahwa manusia senantiasa menginginkan yang lebih. Oleh karena itu manusia tidak hanya ingin mencukupi kebutuhan

⁵²Karim, A. (2006). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

vitalnya saja akan tetapi berusaha untuk mengumpulkan kekayaan untuk persiapan di masa depan. Menurutnya, pengumpulan kekayaan diperbolehkan asal tidak menjurus pada keserakahan dan pengejaran nafsu pribadi. Lebih jauh, Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan melalui tenaga individual, laba perdagangan, dan pendapatan karena nasib baik seperti warisan, menemukan harta terpendam atau mendapat hadiah.

Terhadap pendistribusiannya, al-Ghazali mensyaratkan harus dilakukan secara sukarela, yang lebih dimotivasi oleh kewajiban moral agama. Tanpa pendistribusian secara sukarela akan muncul dua hal yaitu boros dan kikir. Distribusi pendapatan dalam islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum kepada pihak yang berhak menerima yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat.

Fokus dari distribusi pendapatan dalam islam adalah proses pendistribusiannya. Secara sederhana bisa digambarkan kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak surplus (berkecukupan) diyakini sebagai kompensasi atas kekayaan dan disisi lain merupakan instentif untuk kekayaan pihak defisit (berkekurangan).

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, aman, dan tenang. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap anggota keluarga atau individu didalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.⁵³

⁵³ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "Rencana

2. Teori Negara Kesejahteraan (*Welfare State*)

Negara kesejahteraan (*Welfare State*) sendiri merupakan konsep pemerintahan demokratis, yang mana dalam kajian ini pemerintah mempunyai kewajiban untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya. Sejahtera yang dimaksud di sini adalah masyarakat kiranya mempunyai hidup yang layak baik dari segi ekonomi, sosial dan politik, yang mana nantinya kebutuhan dari masyarakat itu sendiri dapat terpenuhi. Konsep ini juga merupakan bentuk atau sistem dimana negara dalam hal ini mempunyai keharusan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial rakyatnya, berdasarkan atas prinsip-prinsip kesempatan yang sama, distribusi kekayaan yang adil dan tanggung jawab dari publik terhadap warga negara yang hidupnya masih digaris kemiskinan agar mempunyai kehidupan yang layak dan lebih baik.

Menurut Bessant, Watts, Dalton dan Smith, ide dasar negara kesejahteraan beranjak dari abad ke-18 ketika Jeremy Bentham (1748-1832) mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*.

Bentham menggunakan istilah '*utility*' (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. negara kesejahteraan pada dasarnya mengacu pada peran negara yang aktif dalam mengelola dan mengorganisasi perekonomian yang di dalamnya mencakup tanggung jawab negara untuk menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi warga negaranya.⁵⁴

Konsep kesejahteraan setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. NASW

Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional", 2015,

⁵⁴Darmawan Triwibowo and Sugeng Bahagijo, *Loc.Cit*.

(*National Association of Social Workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan *social welfare* sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka.⁵⁵ Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya dan seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.⁵⁶

3. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Sistem kesejahteraan dalam Konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variable keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara.

Menurut Al-qur'an, tujuan kehidupan manusia pada akhirnya adalah falah di akhirat, sedangkan falah di dunia hanya merupakan tujuan antara sarana untuk mencapai falah akhirat, Allah swt berfirman dalam surat Al Qasas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

⁵⁵Charles Zastrow, *Loc.Cit.*.h.3

⁵⁶E Robert Goodin, *Loc.Cit.*

Ayat di atas berisi tentang *falah* di dunia merupakan *intermediate goal* (tujuan antara), sedangkan akhirat merupakan *ultimate goal* (tujuan akhir). Hal ini tidak berarti bahwa kehidupan di dunia tidak penting atau diabaikan. Akan tetapi, kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat. Jika ajaran Islam diterapkan secara menyeluruh dan sungguh-sungguh (*kaffah/comprehensive*), niscaya akan tercapai *falah* di dunia dan di akhirat sekaligus.

Dalam bahasa syaria, *falah* di dunia ini sering dibahasakan dengan masalah. Masalah adalah perbuatan yang mengandung kebaikan dan manfaat, sedangkan secara terminologi menurut al-Ghazali adalah “ibarat dari menarik manfaat atau menolak madharat dalam menjaga tujuan syari’ah”.

Dengan demikian, masalah adalah segala sesuatu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut al-Shatibi, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal (*maqashid al-syari’ah*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan/keluarga dan harta.

Lima hal ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi tetapi tidak seimbang/layak maka kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. Pembahasan ini sesuai dengan prinsip *maqasid al-syari’ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan diantara masyarakat dengan cara menghilangkan segala hal yang membawa kepada kerusakan, yaitu :⁵⁷

1. Terpeliharanya Agama (*Hifd al-Din*)

Dengan bijak Al-Ghazali meletakkan iman (agama) masuk dalam daftar awal dari masalah, sebab dalam perspektif Islam, iman adalah ramuan

⁵⁷ Ika Yunita Fauziah and Abdul Kadir Riyadi, “Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqshid AL-Syariah”, 2014. Hal.140

terpenting untuk kesejahteraan manusia. Ia memberikan suatu filter moral untuk mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dan suatu sistem motivasi yang memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan dimensi iman diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian.

2. Terpeliharanya Jiwa (*Hifd al-Nafs*)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk mempertahankan eksistensinya manusia harus makan. Artinya manusia makan untuk hidup, dan bukan hidup untuk makan. Al-Qur'an memerintahkan manusia memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk menguatkan jasmaninya.

3. Terpeliharanya Akal (*Hifd al-Aql*)

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas di masa depan, dan harus di nilai sebagai suatu investasi sumberdaya manusia, dengan alasan yang jelas, bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau ketrampilan akan lebih tinggi tingkat produktivitasnya. Kedua hal ini, pendidikan dan kesehatan, termasuk masalah "pelayanan umum" dan sebagai media kemaslahatan hidup terpenting.

4. Terpeliharanya Keturunan (*Hifd al-Nasl*)

Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok utama manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari kedua kebutuhan itu. Oleh karenanya, Islam menjadikan dua hal itu sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan. Hal ini Allah swt berfirman dalam

surat Al Baqarah ayat 233 yaitu :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا
وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا
فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ
أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

233. Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ketiga tujuan yang ada ditengah yaitu terpeliharanya (hidup, akal, dan keturunan) berkaitan umat manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memperkaya ketiganya merupakan “kebutuhan“ dan segala sesuatu yang memantapkan pemenuhannya, seperti pangan untuk

mencukupi, sandang, asuhan dan didikan yang baik bagi pengembangan spiritual dan intelektual, dan lain-lain serta kebutuhan lain yang dianggap pokok.

5. Terpeliharanya Harta (*Hifd al-mal*)

Al-Ghazali dalam masalah harta ini memberikan analisis, manusia tidak akan sempurna kecuali dengan harta (*mal*), karena ia merupakan perantara (*washilah*) menuju akhirat dan yang dimaksud dengan harta disini adalah benda materi (*al-A'yan al-Maujudah*) yaitu sesuatu yang ada di bumi dan di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan (*yuntafa bihi*).

AlGhazali meletakkan harta benda diakhir maqashid, karena ia bukan merupakan tujuan itu sendiri, ia hanya sebuah alat, namun keberadaan harta benda sangat penting dalam merealisasikan kesejahteraan manusia yakni salah satunya memiliki papan/rumah untuk tempat tinggal. Karena itu Islam menganggap bahwa masalah adalah salah satu alasan atau landasan bagi suatu kebijakan, termasuk kebijakan ekonomi, selama masalah tersebut hakiki dan tidak bertentangan dengan masalah yang lebih besar. Kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

C. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Semantik Islam adalah ilmu multidimensi atau interdisipliner, komprehensif dan terintegrasi, yang menggabungkan ilmu Islam dari Al-Quran, Al-Hadits dan ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan pengetahuan ini. Bisa mengendalikan masalah dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai suatu kebahagiaan. Islam menganggap harta adalah sebuah suatu anugrah dari Allah SWT. Manusia berhak mencari harta hingga menggunakannya untuk berbagai macam kebaikan. Islam membolehkan pencarian

harta dengan berbagai macam cara, kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya, karena sebab dan alasan yang bertentangan dengan ajaran kebaikan dalam islam.

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang ilhami oleh nilai-nilai islam. Menurut Umar Chapra, ekonomi islam merupakan pengetahuan dan aplikasi dari anjuran juga aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah.

Sedangkan pengertian ekonomi islam menurut beberapa para ahli ekonomi islam sebagai berikut :

- a. Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai islam.
- b. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.
- c. Yusuf Qardhawi memberikan pengertian ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan kepada ketuhanan. System ini bertolak dari Allah, bertujuan kahir kepada Allah dan menggunakan saran yang tidak lepas dari syar'at Allah.

Masih ada banyak lagi para ahli yang mendefinisikan pengertian dari ekonomi islam, dari para ahli di atas maka dapat didefinisikan sebagai segala praturan yang lahir dari pandangan dunia atau akidah tertentu dan berfungsi untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan hidup manusia, yang menjelaskan bagaimana cara pemecahan, memelihara serta mengembangkannya.

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Al-Quran

Al-Quran memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

188. *Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.*

Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia) Surat Al-Baqarah ayat 188 yaitu, Dan janganlah memakan sebagian dari kalian harta milik sebagian yang lain dengan cara-cara batil seperti dengan sumpah dusta, ghosob, mencuri, suap, riba, dan lain sebagainya. Dan janganlah pula kalian

menyampaikan kepada penguasa penguasa berupa alasan-alasan batil untuk tujuan dapat memakan harta milik segolongan manusia dengan cara batil, Sedang kalian tahu haramnya hal itu bagi kalian.

Ayat tersebut menegaskan bahwasanya surah Al-Baqarah ayat 188 tersebut memberi pesan akan keharaman memakan harta seorang muslim dengan jalan yang tidak benar, baik dengan mencuri, merampas, menipu, berlaku curang ataupun pemalsuan. Masuk dalam kategori merampas, meskipun dengan cara sembunyi-sembunyi adalah korupsi.

b. Hadits

Hadits memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Quran.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

“Dari Abu Sa’id al-Kudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jual beli harus dipastikan harus saling meridhai” (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah)

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen, produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi Islam menekankan kepada 4 sifat yaitu

- 1) kesatuan,
- 2) keseimbangan,
- 3) kebebasan dan

4) tanggung jawab

Al-Quran mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.



DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, Al Yasa'. "Metode Istislahiah: Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh". *Jakarta: Prenada Media Group.*, 2016.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. "Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional". *Bkkbn.*, 2015.
- Budiman, Arief. "Teori Pembangunan Dunia Ketiga". 1996.
- Chapra, M. "Umer. The Future of Economic an Islamic Perspektive". Jakarta: SEBI, 2001.
- Darmawan, Kusnanto et al. "Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Masa Pandemi Covid19". *Jurnal Inovasi*. Vol. 2 no. 9 (2022).
- Nawiruddin, Muhammad. "Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser". Vol. 5 no. 1 (2017).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". *CV. Alfabeta, Bandung*. Vol. 25 (2008).
- Ernawati, Lili, dan Hendra Kusuma. "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Alun-Alun Kota Blitar". *Journal of Economic and Social Empowerment*. Vol. 1 no. 02 (2021).
- Faizal, Faizal. "Diskursus Pemberdayaan Masyarakat". *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8 no. 1 (2015),.
- Gilarso, T. "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro"., 2005.
- Goodin, E Robert. "The Real Worlds of Welfare Capitalism, Dalam: H". *Satria Azizy, Mendudukkan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam,(Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015)*. Vol. 2 (2015).
- Hakim, Lukman. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam". Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hakim, Rustam. "Unsur--Unsur Perancangan Dalam Arsitektur, Bumi Aksara". Jakarta, 1993.
- Hariyati, Sinta. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda". *Ejournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3 no. 2 (2015).
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial \& Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Pustaka Pelajar, 2009.

- Indrianingrum, Lulut et al. "Pergeseran Peran Dan Fungsi Alun-Alun Kaliwungu Sebagai Ruang Terbuka Publik". *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*. Vol. 17 no. 1 (2016).
- Jones, Gavin Willis, and Bondan Suprptilah. "Beberapa Keterangan Tentang Kesempatan Kerja Di Palembang Dan Ujung Pandang 1975".
- Muttaqim, Hakim. "Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014". *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*. Vol. 15 no. 13 (2015).
- Nasution, Zulkarnaen. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Rajawali, 1988.
- Nurnasih, Jafar. "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam". IAIN Bengkulu, 2019.
- Panjaitan, Fery. "Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Taman Merdeka Kota". Vol. 6 no. November (2019).
- Pembangunan Ekonomi Daerah. "Undang-Undang Otonomi Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Daerah"., no. 32 (2015).
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. "Analisis Laporan Keuangan". *Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.*, 2002.
- Rahardja, Prathama, and Mandala Manurung. "Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar"., 2006.
- Rakasiwi, Liani Surya. "Pengaruh Faktor Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu Di Indonesia". *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*. Vol. 5 no. 2 (2021).
- Sasongko, Tri Hadiyanto, and others. *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, and S Hidayat. "Metodelogi Penelitian". *Mandar Maju*. Vol. 1 no. 1 (2002).
- Shihab, M Quraish, Tafsir Al-Misbah. "Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an". *Jakarta: Lentera Hati.*, 2002.
- Simanjuntak, J, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Payaman. "Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia". Jakarta, 1985.
- Sugiono, Dendy. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat". *Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia. Pustaka Utama.*, 2008.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". *Jakarta: Rineka Cipta.*, 2006.

- Sujarweni, V Wiratna. "Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT". *Pustaka Baru.*, 2014.
- Sumardi, Mulyanto, and Hans Dieters Evers. "Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok, Jakarta: CV". Rajawali, 2005.
- Susanti, Wiwik Dwi et al. "Identifikasi Pemanfaatan Alun-alun Malang". Vol. 7 no. 2
- Tati, Joesron Suhartati, and Muhammad Fathorrazi. "Teori Ekonomi Mikro Edisi I Cetakan I". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Todaro, Michael P, and S C Smith. "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi 4". *Erlangga. Jakarta.*, 2006.
- Triwibowo, Darmawan, and Sugeng Bahagijo. "Mimpi Negara Kesejahteraan"., 2006.
- Utomo, Sugeng Hadi et al. "Kebijakan Publik Dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL): Studi Kasus Di Kota Batu". *Jurnal Transaksi*. Vol. 11 no. 1 (2019).
- Wibowo, Ana Fatma Fitriana et al. "Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi". *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. Vol. 2 no. 2 (2021).
- Widyawati, Anis. *Analisis Of Variables That Influence The Income Of Street Vendors (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kabupaten Gresik)*. 2017.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Zastrow, Charles. *Brooks/Cole Empowerment Series: Introduction to Social Work and Social Welfare*. Cengage Learning, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pertanyaan wawancara

PEDOMAN WAWANCARA LAPORAN PENELITIAN

A. Identitas Peneliti

- Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembangunan Alun-alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Di Alun-alun Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)
- Lokasi Penelitian : Desa Simpang Pematang, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji, Lampung
- Peneliti : Muthiatu Thoyibah
- Dosen pembimbing : 1. Dr. H. Nasruddin, M.Ag
2. Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.,Sy

B. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Agama :
6. Jenis kelamin :

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Variabel	Teori	Indikator	Pertanyaan
Pendapatan	Menurut Hans Dievter Evers (1982) tinggi atau rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pertama, Jenis pekerjaan atau jabatan, Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar. Kedu, Pendidikan, Semakin tinggi pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis pekerjaan2. Pendidikan terakhir3. Masa kerja4. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	<ol style="list-style-type: none">1. Apa pekerjaan anda sebelum bergabung di Alun-alun?2. Apa dagangan yang anda jual di Alun-alun?3. Pendidikan terakhir apa yang anda tempuh?4. Berapa anggota keluarga yang ditanggung?5. Apakah ada anggota keluarga yang sudah berpenghasilan?

	<p>seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.</p> <p>Ketiga, Masa Kerja, Masa kerja lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.</p> <p>Keempat, Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.</p>		
<p>Kesejahteraan dalam ekonomi islam</p>	<p>Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yaitu pendapatan, tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan.</p> <p>Kesejahteraan ekonomi menurut konsep Islam menganut sistem keseimbangan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Pendidikan 3. Kesehatan 4. Tempat tinggal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa pendapatan sebelum dan sesudah adanya alun-alun? 2. Apakah anda dapat menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi? 3. Apakah anda dapat berobat kerumah sakit apabila ada anggota keluarga yang sakit? 4. Bagaimana status kepemilikan

	dan juga kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan itu tercapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat kelak.		n tempat tinggal anda?
--	--	--	------------------------

Lampiran 2

Wawancara penelitian



Lampiran 3
Taman Alun-alun Simpang Pematang



Lampiran 4

Tempat Pedagang Alun-alun Simpang Pematang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Indro Suroso, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp: (0721) 790897-74331 Fax: 790422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0k13 /Un.16 /P1/KT/V/ 2023

Bismillahirrahmanirrahim Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Memerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ALUN- ALUN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi pada Pedagang di Alun-Alun Desa Sumpang Pematang Kabupaten Mesuji)

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MUTHIATU THOYIBAH	1951010136	FEBI/ ES

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 18 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 22 Mei 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS DAMPAK
PEMBANGUNAN ALUN-ALUN
TERHADAP PENDAPATAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Pedagang di Alun-
Alun Desa Simpang Pematang
Kabupaten Mesuji)

by Muthiatu Thoyibah

Submission date: 22-May-2023 11:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2098897643

File name: TURNITIN-_MUTHIATU_THOYIBAH.docx (223.99K)

Word count: 8580

Character count: 57439

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ALUN- ALUN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Pedagang di Alun-Alun Desa Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Ironwood Ridge High School Student Paper	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Ambon Student Paper	1%
6	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
10	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
11	Sri Anafarhanah. "Keutamaan Bekerja (Berproduksi) dalam Islam", ALHADHARAH,	1%

2017

Publication

12	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	1 %
14	Ayatullah Ayatullah. "Peran Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahlak Menggunakan Metode Imtaq", AS-SABIQUN, 2022 Publication	1 %
15	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1 %
16	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universidad Francisco de Paula Santander Student Paper	<1 %
18	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
19	Sri Hapsa Uge, Tri Handayani Amaliah, Mulyani Mahmud. "Pengaruh Modal Usaha, Biaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional", Jambura Accounting Review, 2022 Publication	<1 %
20	Muhiddin Sirat, Emi Maimunah, Utami Syifana Widyastuti, Ratna Ermawati, Muhammad Mirandy Pratama Sirat, Deris Desmawan. "Analysis of Demand and Estimation of Market Structure of Beef Trading Business in	<1 %

21

Nurjannah Nurjannah. "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2018

Publication

<1 %

22

Syibli Maufur, Anis Puadah. "PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI CIMOHONG 02 KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREB", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2015

Publication

<1 %

23

Tiarma Simanihuruk, - Hartono. "RANCANG BANGUNG PERANGKAT LUNAK PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION PADA SMP ST. IGNATIUS MEDAN", Jurnal Informatika, 2015

Publication

<1 %

24

Submitted to Universitas Lancang Kuning

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On